

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang yang memungkinkan lawan bicara menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi ini sering dilakukan antara dua orang, seperti suami istri, dua sahabat dekat, guru murid dan lainnya (Mulyana, 2011). Pada komunikasi antarpribadi aspek ekspektasi pribadi menjadi faktor penting dalam mempengaruhi berlangsungnya suatu komunikasi. Pesan dalam komunikasi antarpribadi tidak hanya disampaikan dengan pesan verbal saja melainkan dapat juga disampaikan dengan pesan nonverbal, oleh karena itu dalam komunikasi antarpribadi pentingnya pesan disampaikan dengan cara sentuhan, pandangan mata, ekspresi wajah atau intonasi saat berbicara. Media dalam komunikasi antarpribadi juga dapat dilakukan secara langsung dan juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti melalui telepon, media sosial, misalnya *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain-lain (Andjani, 2014)

Komunikasi antarpribadi memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal. Istilah hubungan interpersonal ini merujuk kepada makna hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lainnya dengan menggunakan pola interaksi yang konsisten (Cangara, 2011). Hubungan interpersonal dapat dibangun dengan baik karena adanya kepercayaan, saling terbuka antar individu dan berani untuk mengutarakan pendapatnya dengan lawan bicaranya, akan tetapi dalam upaya membangun hubungan interpersonal yang baik seringkali mengalami beberapa kendala terutama dalam hal komunikasi antarpribadi. Hal ini terjadi karena adanya peran media yang seringkali tidak tepat sasaran yang mana seharusnya menjadi media yang memudahkan untuk berkomunikasi, namun karena adanya penyalahgunaan media justru menjadi pemicu terjadinya konflik baru, misalnya saja kasus yang dialami oleh artis muda, Chandrika Chika dengan Thariq Halilintar.

Pada kasus ini, Chika sempat menjalani hubungan dengan Thariq Halilintar. Hubungan Chika dengan Thariq Halilintar hanya bertahan 3 bulan, setelah itu Thariq Halilintar menjalin hubungan dengan Fuji. Pada *podcast* Deddy Corbuzier tanggal 13 April 2022. Pada *podcast* tersebut Chika menyindir gaya komunikasi Thariq Halilintar yang dinilai tidak komunikatif sebab lebih memilih membuat klarifikasi berupa konten dibandingkan menjelaskan secara langsung kepada Chika. Thariq Halilintar menyindir Chika dengan cara membuat konten bersama kekasihnya Fuji di *Instagram*. Konten yang dibuat Thariq Halilintar bersama kekasihnya adalah sebuah video yang diiringi lagu 'Pamer Ayank'. Adanya kasus antara Chika dengan Thariq yang saling sindir di media sosial tersebut menimbulkan banyak tanggapan dari warganet berupa komentar negatif hingga hujatan yang menyebabkan permasalahan semakin melebar (Hayati, 2022).

Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung, sebab dengan bertatap muka baik komunikator maupun komunikan dapat memahami psikologi lawan bicara serta dapat menunjukkan ekspresi yang mana dapat menjadi nilai lebih bagi komunikator dalam menyampaikan pesan. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi antarpribadi yang baik dapat menjadi faktor terciptanya hubungan interpersonal yang baik. Peneliti melihat bahwa film *Bucin* ini relevan dengan fenomena yang terjadi, karena dari fenomena tersebut perlu adanya solusi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam hubungan tanpa menyalahgunakan media sosial melainkan dengan cara menerapkan konsep komunikasi antarpribadi yang digambarkan pada film ini. Pada dasarnya, kegunaan media sosial itu sebagai konektivitas, pendidikan, bantuan, informasi dan bisa juga sebagai promosi untuk bisnis online dan lainnya (Halidi, 2021), dari banyaknya kegunaan media sosial ini terdapat juga dampak negatif dalam penyalahgunaan media sosial, seperti yang terjadi pada fenomena Chika dan Thariq yang menggunakan media sosial sebagai *flaming* yang dimana kasus *flaming* ini banyak terjadi seperti menghina orang lain, melebih-lebihkan kesalahan sehingga dapat

memancing keributan dan menimbulkan konflik baru (Ami, 2022). Fenomena yang terjadi adalah salah satu penyalahgunaan media sosial dalam penyelesaian masalah pribadi yang tidak tepat dalam menerapkan komunikasi, maka dari itu peneliti melihat bahwa film *Bucin* ini relevan dengan fenomena yang terjadi.

Film *Bucin* ini merupakan film dengan genre drama komedi romantis dan resmi tayang di Netflix Originals pada 18 September 2020 yang diproduksi oleh Rapi Films. Film *Bucin* yang digarap oleh Sutradara Chandra Liow yaitu Film pertamanya sudah mendapatkan rating 6/10 di Netflix, angka tersebut cukup besar, sebab tidak semua film lokal apalagi sutradara yang baru debut dapat meraih rating tersebut. Hal ini cukup untuk menjadi modal awal Chandra Liow yang mencoba menjadi sutradara film layar lebar yang mana Chandra Liow belum cukup berpengalaman dalam membuat film layar lebar, walaupun sudah banyak hasil karya film pendek yang telah ditonton hingga jutaan oleh penggemarnya melalui laman *Youtube* Chandra Liow (Herlambang, 2020). Melihat dari *review* yang terdapat diberbagai situs website tentang film *Bucin* yaitu dari *kincir.com* dan *mariviu.com* menyatakan bahwa film tersebut cukup menarik dari gaya transisi antar adegan yang ada pada film ini, beberapa momen komedinya juga terasa lebih lucu berkat gaya penyutradaraan Chandra Liow yang bisa dibilang komikal di beberapa adegan. Kesuksesan Chandra Liow pada film ini bisa menjadi sebuah awalan yang cukup positif untuk menjadi sutradara kembali di proyek film lainnya (Herlambang, 2020).

Antusias penonton terhadap film ini cukup banyak sebab banyak penonton yang penasaran dengan karya pertama dari *youtuber* Chandra Liow. Film ini terbilang cukup sukses dari gaya penyutradaraannya Chandra Liow yang dapat dibilang mencuri perhatian lewat debutnya sebagai seorang sutradara dalam film ini. Pewarnaan dari setiap adegan yang ada dalam film ini terasa sangat pas dengan momennya (Fauzan, 2020). Seperti gambar di bawah ini, terlihat dari beberapa komentar penonton melalui laman *youtube* yang mana penonton sangat antusias untuk melihat film perdana dari Chandra Liow yang telah resmi tayang di Netflix.

**Gambar 1.1**

**Komentar penonton pada laman *youtube* film *Bucin***



Sumber : Dokumentasi *screenshot* melalui laman *youtube*

Film *Bucin* ini, walaupun film perdana yang digarap oleh sutradara Chandra Liow, akan tetapi sudah mendapatkan penghargaan dan masuk dalam kategori lima film Indonesia yang paling banyak dicari berdasarkan daftar *Year In Search 2020* yang dirilis oleh *Google* (Widyastuti, 2020). Film *Bucin* ini menceritakan kisah cinta dalam persahabatan seorang laki-laki yang mana Andovi (Andovi Da Lopez), Jovial (Jovial Da Lopez), dan Tommy (Tommy Limm) yang mana memiliki masalah terhadap pasangannya. Pada film tersebut mereka terjebak dari hubungan kurang sehat, dengan kata lain mereka bucin (budak cinta) terhadap pasangannya. Kata bucin dalam film ini maksudnya, dari tokoh laki-laki yang selalu tunduk terhadap pasangannya karena takut jika hubungan mereka putus. Dari permasalahan kisah cintanya,

mereka berinisiatif untuk mengikuti kelas anti bucin agar mereka dapat menjalani hubungan yang lebih dewasa. Kelas anti bucin ini dibimbing oleh seorang ahli psikologi yang bernama Vania (Susan Sameh). Kelas anti bucin yang dibimbing oleh Vania menerapkan 3 metode yaitu, dari segi kejujuran, kesabaran, dan keberanian terhadap pasangan yang dibalut dalam penerapan komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan konsep yang ditawarkan oleh film *Bucin* inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam lagi terkait *Analisis Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Pada Film Bucin Karya Chandra Liow*. Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka penelitian ini memfokuskan pada dialog yang menunjukkan komunikasi antarpribadi yang diperankan oleh ketiga pasangan yang memiliki permasalahannya masing-masing dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada Film *Bucin* karya Chandra Liow?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk komunikasi antarpribadi dalam membangun hubungan interpersonal pada Film *Bucin* karya Chandra Liow.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh aplikasi semiotika Charles Sanders Peirce yang berkaitan dengan trikotomi tanda di dalam film ini, serta dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan ilmu komunikasi yang diterapkan pada film *Bucin* yaitu mengenai komunikasi antarpribadi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pengembangan teori semiotika dalam analisis komunikasi antarpribadi yang digambarkan pada film *Bucin* karya Chandra Liow. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa dalam memahami teori semiotika Charles Sanders Peirce dan bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui penerapan komunikasi antarpribadi dalam film *Bucin* ini dengan melihat ketiga konsep dari film ini yaitu kesabaran, kejujuran dan keberanian untuk membangun hubungan interpersonal yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam sudut pandang yang lain.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun bentuk sistematis penulisan skripsi sebagai berikut :

##### 1. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II, Tinjauan Pustaka membahas mengenai Semiotika Charles Sanders Peirce, Komunikasi Antarpribadi, Pengertian Hubungan Interpersonal, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

##### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab III, Metodologi Penelitian membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data. Serta menjelaskan objek penelitian yaitu fokus penelitian pada komunikasi antarpribadi dalam setiap adegan dan dialog film *Bucin*. Menjelaskan subjek penelitian mengenai film *Bucin* dan pemeran utama pada film *Bucin*.

#### 4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab IV, sebagai ini pembahasannya menjelaskan tentang hasil temuan data yang diperoleh peneliti dalam menganalisa film *Bucin*, dengan analisis semiotika segitiga dari Charles Sanders Peirce.

#### 5. Bab V Penutup

Pada bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, dan dibagian terakhir terdapat Daftar Pustaka dan Lampiran.

